

Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Risk* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023

Gita Lestari^{1*}, Dewi Pebriyani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: gitallestari2101@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of environmental, social, governance and intellectual capital on corporate financial performance in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research uses a quantitative approach with a causal associative method. The sampling technique consisted of 65 companies that met the criteria. The data used is secondary data, including ESG Risk scores from Morningstar Sustainalytics and financial data obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange. The company's financial performance is measured using Return on Assets (ROA). The research results show that ESG Risk has a negative effect on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange which is measured using ROA. This means that a high level of ESG Risk can reduce the company's financial performance.

Keywords: *ESG Risk; Score ESG Risk; ROA*

How to cite (APA 6th style)

Lestari, Gita, & Pebriyani, Dewi. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Risk terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(1), 62-73. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i1.130>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang cepat dan kebutuhan perusahaan untuk bertahan hidup perusahaan mendorong manajemen untuk membuat rencana bisnis yang lebih baik dari periode sebelumnya. Setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Menurut (Zulfa & Marsono, 2023) peningkatan kinerja keuangan salah satu parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam menghadapi dunia bisnis yang kompetitif. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan karena kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dalam menyangkut aspek pendanaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan (Borham & Yeasun, 2018). Saygili et al., (2022) menjelaskan indikator keuangan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan, efisiensi perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi hasil keuangan perusahaan. Salah satu indikator kinerja keuangan adalah profitabilitas yang diukur dengan tingkat pengembalian aset (*Return on Asset*) dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA dapat memberikan informasi yang berharga tentang profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Kasmir (2011) menjelaskan ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atas jumlah aset yang digunakan dalam bisnis dan rasio juga menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor ESG (*Environmental, Social, Governance*) Risk. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) adalah standar yang mencakup tiga kriteria utama dalam mengukur aspek keberlanjutan. Topik-topik ESG mencakup berbagai pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola relevan dengan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Relevansi ESG baru-baru ini meningkat baik di negara maju maupun negara berkembang, karena semakin banyak perusahaan yang menyadari bahwa data ESG memengaruhi keberlanjutan dan kinerja perusahaan (Alsayegh et al., 2020). Keberhasilan perusahaan dalam hal keberlanjutan diukur melalui skor ESG Risk, yang merupakan rata-rata penilaian mitigasi risiko di aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Selain itu, ketersediaan sumber daya keuangan memainkan peran penting dalam implementasi ESG di perusahaan (Xaviera et al., 2023).

ESG Risk yang merupakan singkatan dari lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan merujuk pada faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola suatu perusahaan yang dapat menciptakan reputasi buruk, seperti melalui greenwashing atau merugikan perusahaan secara finansial. *ESG Risk* menjadi lebih penting dalam dunia bisnis karena banyak perusahaan mulai melakukan upaya dalam transisi menuju keberlanjutan, yang mencakup peningkatan manajemen risiko untuk risiko keberlanjutan, risiko sosial, risiko tata kelola, risiko fisik, dan memperhatikan faktor tata kelola lingkungan dan sosial untuk meningkatkan kinerja ESG dan profitabilitas perusahaan (Safdie, 2024).

ESG Risk mencakup risiko terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dari sisi lingkungan, risiko meliputi dampak perubahan iklim, pemanfaatan sumber daya alam, pengelolaan limbah, serta upaya konservasi lingkungan. Dari sisi sosial, risiko yang diperhatikan mencakup hak asasi manusia, ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta interaksi dengan masyarakat sekitar. Dari sisi tata kelola, risiko mencakup struktur kepemimpinan perusahaan, etika bisnis, transparansi, dan kepatuhan terhadap regulasi (Cohen, 2023). Risiko-risiko ESG mengacu pada potensi dampak negatif, ancaman, atau tantangan yang terkait dengan faktor-faktor isu-isu ESG (Fikru et al., 2024).

Menurut Freeman et al., (2021) dalam *Stakeholder Theory* adanya pengaruh pemangku kepentingan sangat penting untuk keberlangsungan bisnis, perusahaan berusaha mendorong pemangku kepentingannya untuk mendukung kegiatan yang dijalankan. Pemangku kepentingan merupakan pihak yang memiliki kepentingan yang dapat mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh entitas/perusahaan. Dukungan dari pemangku kepentingan bisa didapatkan dengan kegiatan pengungkapan keuangan dan non-keuangan entitas, *stakeholder* mengharapkan manajemen bisa bertanggungjawab terhadap semua bisnis yang dijalankan entitas. Perusahaan yang bisa bertanggung jawab atas pengelolaan dari risiko yang tepat akan menjadikan citra perusahaan yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan yang pada gilirannya memberikan nilai lebih tinggi bagi perusahaan. Dengan citra yang positif dan dukungan kuat dari *stakeholder* perusahaan akan mengalami peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja ini dapat memengaruhi keputusan investasi

pemangku kepentingan karena investor lebih yakin berinvestasi pada perusahaan yang bertanggung jawab dan memiliki prospek bisnis yang berkelanjutan. Penerapan keberlanjutan diharapkan juga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif antar perusahaan di masa mendatang (Firmansyah et al., 2022).

Pada tahun 2023, beberapa perusahaan di Indonesia menunjukkan perubahan dalam kinerja keuangan yang terkait dengan risiko ESG. Salah satu contoh yang menonjol adalah PT Pertamina, yang berhasil mengurangi emisi gas rumah kaca secara signifikan melalui inovasi dekarbonisasi dan pemanfaatan biodiesel B35, yang berkontribusi pada penurunan emisi hingga 28 juta ton per tahun. Meskipun upaya ini meningkatkan rating ESG Pertamina secara global, biaya tinggi yang dikeluarkan untuk inisiatif keberlanjutan dapat memengaruhi profitabilitasnya, sehingga tantangan keuangan masih menjadi perhatian utama di tengah transformasi ESG yang dilakukan (Nurhayati, 2023). Selain itu, PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) menghadapi tekanan dari investor dan pemangku kepentingan yang semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Adaro mengalami penurunan laba bersih sebesar 34,16%, yang sebagian besar disebabkan oleh perubahan preferensi pasar global serta meningkatnya permintaan untuk praktik penambangan yang lebih berkelanjutan. Untuk menghadapi risiko ini, perusahaan-perusahaan di sektor ini perlu mengadopsi kebijakan lingkungan yang lebih ketat atau beralih ke energi bersih, seperti energi terbarukan, untuk memastikan kelangsungan bisnis mereka di masa depan (Abigail, 2024).

Penelitian terdahulu oleh Aleksandra & Petrov-Nerling (2023) memperoleh hasil yang menunjukkan risiko ESG dapat berdampak terhadap kinerja keuangan. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori stakeholder, di mana perusahaan dengan tingkat risiko ESG yang rendah akan lebih mungkin untuk diterima dalam masyarakat dan pasar. Berbanding terbalik dengan penelitian Fachrezi et al., (2024), Purwitasari et al., (2023) dan Firmansyah et al., (2023). Fachrezi et al., (2024) menyatakan risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *ESG Risk* yang dinilai melalui *ESG Risk* rating belum menjadi faktor yang diperhitungkan oleh investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Aleksandra & Petrov-Nerling (2023) yang melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator keuangan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), pada perusahaan sektor industri di Rusia. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada periode, populasi, sampel, dan pengukuran penelitian. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu negara Indonesia seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Hal ini karena adanya fenomena menurunnya kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* sebagai pengukuran perusahaan (Purwitasari et al., 2023). Penelitian ini menggunakan skor *ESG Risk* yang diambil dari Morningstar Sustainalytics.

Skore ESG pada penelitian ini penilaian yang dilakukan oleh *Morningstar Sustainalytics* yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia untuk menghasilkan skor *ESG Risk* yang lebih reliable. *Sustainalytics* ialah perusahaan penelitian, pemeringkatan serta data ESG independen terkemuka yang mendukung investor di seluruh dunia dengan pengembangan dan penerapan strategi investasi yang bertanggung jawab. *Morningstar Sustainalytics* memberikan penilaian risiko ESG dengan menggunakan konsep dekomposisi risiko, dimana perusahaan menghadapi dua dimensi permasalahan ESG yaitu eksposur dan manajemen terhadap risiko ESG yang material serta seberapa baik perusahaan mengelola risiko tersebut. Selain itu, Penelitian ini menggunakan teori stakeholder sebagai teori utama penelitian ini.

Dari keterbatasan, perbedaan serta adanya fenomena yang terjadi menjadikan penelitian ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dari pemaparan tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan yaitu “Pengaruh *Environmental, Social, Governance Risk* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023)”.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori *Stakeholder* mengidentifikasi jika perusahaan berupaya untuk peningkatan laba beserta nilai perusahaan guna memenuhi harapan *stakeholder*, dengan cara melakukan pengidentifikasian penilaian, dan pengevaluasian pada *stakeholder* yang berdampak dalam perusahaan atau *stakeholder* yang dipengaruhi oleh aktifitas perusahaan (Freeman, 1984 dalam Edward Freeman John McVea et al., 2001) Adapun menurut Purnomo & Tarigan (2014) teori *stakeholder* ialah teori mengenai tanggung jawab perusahaan pada pihak berkepentingan seperti *stakeholder*.

Menurut Rokhlinasari (2016) setiap kegiatan bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan memperoleh dukungan dari *stakeholder* apabila prospek kinerja perusahaan tersebut baik, dukungan yang diberikan sangat penting dalam kaitannya dengan keberlangsungan bisnis. Selain itu, persetujuan *stakeholder* diperlukan untuk setiap aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan. Adanya pengaruh *stakeholder* yang besar untuk perusahaan yang mengarahkan perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap *stakeholder* tersebut.

Enviromental, Social, Governance (ESG) Risk

Faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat berdampak negatif terhadap nilai dan operasi perusahaan disebut sebagai risiko ESG. *ESG Risk* menggunakan metode multidimensi dengan menggabungkan konsep manajemen dan eksposur risiko perusahaan dalam penilaian risiko ESG. *ESG Risk* pertama mengukur eksposur perusahaan terhadap risiko ESG yang bersifat material dan spesifik industri, kemudian mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola risiko tersebut. Eksposur perusahaan di sini mewakili kerentanan perusahaan terhadap risiko ESG. Semakin rendah tingkat eksposur perusahaan berarti risiko ESG dapat diabaikan, sebaliknya jika eksposur perusahaan semakin tinggi berarti bisa menjadi hal yang material karena akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Investor dapat menggunakan skor risiko ESG untuk menganalisis yang lebih komprehensif terhadap metode ini meningkatkan keberlanjutan perusahaan (Garz & Volk, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan guna mengetahui keadaan perusahaan selama periode waktu tertentu, apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik atau buruk. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi, akan mencoba untuk mempertahankan kondisi kinerjanya agar tetap stabil, sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih rendah dibandingkan pesaingnya akan melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam kriteria keuangan yang telah ditetapkan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya (Türegün, 2022). Menurut Kasmir (2011) digunakannya analisis rasio keuangan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan secara jelas akan menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan.

Hasil dari analisis rasio keuangan dijadikan sebagai dasar ukuran menilai kinerja keuangan perusahaan. Setiap rasio keuangan mempunyai tujuan, kegunaan, dan makna tersendiri. Berikut analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu: 1. Rasio Likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas). 2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*). 3. Rasio Aktivitas (*Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*), (*Working Capital Turn*

Over), *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover*).4. Rasio Pertumbuhan adalah alat ukur untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat mempertahankan posisinya di industri dan dalam perekonomian yang sedang berkembang.4. Rasio penilaian (*Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Book Value Per Share*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Tobin's Q*)

Pengaruh ESG Risk Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2023

Teori stakeholder mendorong perusahaan untuk menciptakan iklim bisnis yang dapat menjawab tuntutan pemangku kepentingan dengan sebaik mungkin. Dengan mengakui tanggung jawab perusahaan kepada semua pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan dukungan mereka terhadap keberlanjutan perusahaan. Investor semakin tertarik untuk berkontribusi pada proyek dan bisnis yang mengutamakan keberlanjutan dan berupaya sebaik mungkin untuk mencegah kontribusi terhadap perubahan iklim. Perusahaan berusaha memenuhi keinginan para pemangku kepentingan dengan memperhatikan faktor-faktor risiko ESG. Perusahaan yang mengelola risiko ESG secara efektif cenderung lebih menarik investasi di masa mendatang (Safdie, 2024). Menurut teori *stakeholder*, penerapan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) berfungsi untuk memenuhi harapan dan keinginan pemangku kepentingan. Dengan mengadopsi ESG, organisasi dapat mengidentifikasi risiko dan peluang keberlanjutan sambil menunjukkan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa mereka dapat diandalkan dan bertanggung jawab (Rounok et al., 2023).

Penelitian Aleksandra & Petrov-Nerling (2023) menyatakan bahwa risiko ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan risiko ESG yang tinggi dapat mengalami penurunan respon investor, yang pada gilirannya mengurangi kinerja perusahaan. Investor lebih menghargai perusahaan dengan praktik ESG yang baik, sedangkan praktik ESG yang buruk adalah indikator risiko. Kurangnya praktik ESG yang bertanggung jawab oleh perusahaan dapat menyebabkan pengembalian investasi yang tidak dikelola dengan baik, terutama di sektor berisiko tinggi yang dapat mencemari lingkungan Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk hipotesis penelitian ini ialah:

H₁ : ESG Risk berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan kedalam pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif kausal didefinisikan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji hubungan pengaruh antara *environmental, social, governance (ESG) Risk* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan pengukuran berbasis akuntansi.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yang dipakai penelitian ini ialah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan Sugiyono (2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria berikut:

- a. Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama tahun 2023
- b. Perusahaan yang Memiliki skor *ESG Risk* dari *Morningstar Sustainalytics* untuk tahun 2023.
- c. Perusahaan yang memiliki skor *ESG Risk* menerbitkan *Annual Report* untuk tahun 2023.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 65 perusahaan untuk satu tahun pengamatan.

Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan pengukuran berbasis akuntansi yakni *Return on Assets* (ROA).

Rumus untuk menghitung pengembalian atas aset (*Return on Assets*/ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

ESG Risk

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah *ESG Risk*. Penelitian ini menggunakan reting risiko ESG yang telah dikeluarkan oleh *Morningstar Sustainalistics* dan rating disajikan sesuai dengan skor ESG masing- masing perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Table 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG RISK	65	9.26	51.12	27.7666	9.79195
ROA	65	-10.80	22.87	4.8026	4.33700
Valid N (listwise)	65				

Sumber: data diolah Tahun 20224

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa minimal variabel ROA sebagai proksi kinerja perusahaan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah -10,80. Sedangkan nilai maksimum variabel kinerja perusahaan adalah 22,87. Rata-rata variabel kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah 4.8026 dengan standar deviasi sebesar 4.33700. Nilai minimum variabel *ESG Risk* sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah 51,12. Sedangkan nilai maksimum *ESG Risk* adalah 9,26. Rata-rata variabel *ESG Risk* dalam penelitian ini adalah 27.7666 dengan standar deviasi sebesar 9.79195.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam dilihat pada tabel berikut ini:

Table 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N			65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		4.32087302
Most Extreme Differences	Absolute		0.123
	Positive		0.123
	Negative		-0.099
Test Statistic			0.123
Asymp. Sig. (2-tailed)			.016 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.259 ^d
	99%	Lower Bound	0.247
	Confidence Interval		
		Upper Bound	0.270

Sumber: data diolah Tahun 20224

Pada Tabel 2 hasil uji normalitas yang menggunakan metode kolmogorov- smirnov menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig 0,259 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas sebagai berikut:

Table 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ESG RISK	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah Tahun 20224

Pada pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai tolerance variabel, *ESG Risk* 1.000 yang lebih besar dari *tolerance value* sebesar 0,1 dan VIF masing variabel, *ESG Risk* 1.000kurang dari *variance inflation factor* (VIF) sebesar 10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Table 4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations				
			Unstandardized Residual	ESG RISK
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation	1.000	0.049
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		0.700
	ESG RISK	N	65	65
		Correlation	0.049	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	0.700	
		N	65	65

Sumber: data diolah Tahun 20224

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 dengan menggunakan metode Spearman's rho menunjukkan bahwa data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel, *ESG Risk* 0,700 yang melebihi tingkat kepercayaan 0,05.

Analisis Regresi

Hasil regresi adalah sebagai berikut:

Table 5. Hasil Analisis Regersi Sederhana

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8.270	1.455		5.683	0.000
X1	-0.125	0.049	-0.306	-2.549	0.013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah Tahun 20224

Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi disajikan dengan model berikut :

$$Y = 8,270 - 0,125ESGRisk + e$$

Berdasarkan tabel diatas, nilai konstanta pada model tabel regresi yang diajukan sebesar 8.270. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Y sebesar 8.270 tanpa adanya pengaruh variabel independen. Koefisien regresi *ESGRisk* yang diperoleh sebesar -0,125. Hal ini menunjukkan jika variabel *ESG Risk* meningkat satu satuan maka variabel Y akan turun sebesar -1,125 dengan asumsi nilai variabel lain konstan/tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 5, bisa dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,079 atau 7,9%. Hal ini menjelaskan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen pada model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebesar 7,9% dan 92,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Table 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.306 ^a	0.093	0.079	4.16200
a. Predictors: (Constant), X1				
Sumber: data diolah Tahun 20224				

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 5, uji parsial menunjukkan hasil probality signifikansi variabel *ESG Risk* senilai $0,013 < 0,05$ yang dapat disimpulkan variabel *ESG Risk* negatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Table 7. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	8.270	1.455		5.683	0.000
X1	-0.125	0.049	-0.306	-2.549	0.013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah Tahun 20224

Pengaruh *ESG Risk* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2023

Hipotesis pertama (H_1) penelitian ini yaitu *ESG Risk* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023, dimana semakin rendah skor *ESG Risk* maka kinerja perusahaan akan meningkat. Variabel *ESG Risk* dalam penelitian ini didapat dari website www.idx.co.id yang merupakan penilaian dari *Morningstar Sustainalytics*, kemudian kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA. Dari perspektif teori *stakeholder*, penerapan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) berfungsi untuk memenuhi harapan dan keinginan pemangku kepentingan. Nilai ESG dikaitkan dengan respons investor di pasar modal, yang tercermin dalam harga sahamnya. Dengan demikian, perusahaan dengan *ESG Risk* yang tinggi dapat mengalami penurunan respons investor, yang pada gilirannya mengurangi kinerja perusahaan. Sebaliknya jika *ESG Risk* perusahaan rendah maka kinerja perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang disajikan pada tabel 5, hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil regresi menunjukkan bahwa *ESG Risk* memiliki koefisien -0,125 dengan tingkat signifikansi 0,013. Pengaruh *ESG Risk* terhadap kinerja perusahaan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG Risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat risiko ESG perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi risiko ESG perusahaan, semakin rendah penilaian publik terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat risiko ESG yang tinggi akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat risiko ESG rendah akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aleksandra & Petrov-Nerling (2023) dan Priandhana (2022) menunjukkan hasil bahwa *ESG Risk* memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Rahmawati (2023) juga menemukan bahwa *ESG Risk* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dirpoksikan dengan menggunakan ROA.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental, social, governance* (*ESG Risk*) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2023 dengan sampel yang digunakan sebanyak 65 perusahaan. *ESG Risk* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang dapat mengendalikan tingkat risiko ESG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat risiko ESG yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, keterbatasan ukuran sampel perusahaan tercatat yang telah diberi skor *ESG Risk* masih sedikit. Kedua, periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2023 membatasi kemampuan untuk menangkap efek jangka panjang (*longitudinal*) dari implementasi *ESG*.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan sampel dan periode penelitian yang lebih panjang. Selanjutnya menambahkan variabel penelitian lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat melakukan penelitian dengan mengelompokkan perusahaan berdasarkan sektor-sektor tertentu di populasi penelitian yang lebih luas agar dapat dilihat bagaimana perbedaan hasil dari setiap sektor dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan di tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abigail, P. Y. D. (2024, March). *10 Emiten LQ45 Catatkan Penurunan Laba Di 2023, Siapa Saja? Artikel Ini Telah Tayang Di Katadata.Co.Id Dengan Judul "10 Emiten LQ45 Catatkan Penurunan Laba di 2023, Siapa Saja?"* , <https://katadata.co.id/finansial/korporasi/65f15ef387413/10-Emiten-Lq45-Catatkan-Penurunan-Laba-Di-2023-Siapa-Saja> Penulis: Patricia Yashinta Desy Abigail Editor: Syahrizal Sidik. Katadata.Co.Id.

- Aleksandra, E., & Petrov-Nerling, G. (2023). Systemic ESG Risks: Industrial Analysis. *Procedia Computer Science*, 221, 1110–1114. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.08.095>
- Alsayegh, M. F., Rahman, R. A., & Homayoun, S. (2020). Corporate Economic, Environmental, And Social Sustainability Performance Transformation Through ESG Disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093910>
- Borham, Y., & Yeasun, C. (2018). The Effect Of Corporate Responsibility On Firm Performance: A Stakeholder Approach. *Hospitality And Tourism Management*, 89–96.
- Edward Freeman John Mcvea, R., Edward Freeman, R., Mcvea, J., In Hitt, F. M., Freeman, E., & Harrison, J. (2001). *A Stakeholder Approach To Strategic Management*. <http://papers.ssrn.com/paper.cfm?id=263511>
- Fachrezi, M. F., Fauziah, S., Muhammad Iqbal,), & Firmansyah, A. (2024). ESG Risk Dan Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Akuntansiku*, 3(2). www.idx.co.id
- Fikru, M. G., Avila-Santamaria, J. J., Soria, R., Logan, A., & Romero, P. P. (2024). Evaluating ESG Risk Ratings Of Mining Companies: What Are Lessons For Ecuador's Developing Mining Sector? *Resources Policy*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.105133>
- Firmansyah, A., Praptama, G. S., & Hasibuang, H. F. (2022). Peran Kebijakan Utang Dalam Hubungan Pengungkapan Keberlanjutan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 65–75. <https://doi.org/10.36406/Jemi.V31i01.607>
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory And The Resource-Based View Of The Firm. *Journal Of Management*, 47(7), 1757–1770. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Garz, H., & Volk, C. (2018). *The Esg Risk Ratings Moving Up The Innovation Curve* (H. Garz & C. Volk (Eds.)). www.sustainalytics.com
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (1st Ed.). Rajawali.
- Nurhayati, F. (2023). *KCSI 2023, Refleksi Aksi Keberlanjutan Sektor Industri Indonesia*. Katadata.Co.Id.
- Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social And Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, And Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/Becossjournal.V4i1.7797>
- Purnomo, B. C., & Tarigan, J. (2014). Hubungan Antara Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dari Sisi Liquidity Ratio. *Business Accounting Riview*.
- Purwitasari, D., Sumardi, & Larasati, M. (2023). Pengaruh Tingkat Risiko Environmental Social Governance (ESG) Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Indeks IDXESGL Tahun 2020-2022. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 522–529. <https://doi.org/10.37034/InfEb.V5i2.255>
- Rahmawati, A. (2023). Pengaruh ESG Risk Ratings Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Social Science Research*, 3, 3379–3388.
- Rounok, N., Qian, A., & Alam, M. A. (2023). The Effects Of ESG Issues On Investment Decision Through Corporate Reputation: Individual Investors' Perspective. *International Journal Of Research In Business And Social Science (2147- 4478)*, 12(2), 73–88. <https://doi.org/10.20525/Ijrbbs.V12i2.2354>
- Safdie, S. (2024, June). *ESG Risks: Definition, Examples And Assessment Method*. Greenly Solutions.
- Saygili, E., Arslan, S., & Birkan, A. O. (2022). ESG Practices and Corporate Financial Performance: Evidence From Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, 22(3), 525–533. <https://doi.org/10.1016/J.Bir.2021.07.001>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.

- Türegün, N. (2022). Financial Performance Evaluation By Multi-Criteria Decision-Making Techniques. *Heliyon*, 8(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.E09361>
- Xaviera, A., Rahman, A., Program,), Akuntansi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Artikel, P. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi : Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226–247. <https://doi.org/10.30813/Jab.V16>
- Zulfa, A., & Marsono. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12, 1–13.